

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu untuk menghasilkan laba, agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, dewasa ini mengalami persaingan yang semakin ketat, baik bagi perusahaan industri maupun perusahaan jasa. Untuk memenangkan persaingan, perusahaan dituntut agar efektif dan efisien dalam mengelola dan mempergunakan sumber daya yang ada pada perusahaan. Dengan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, maka kegiatan dalam perusahaan akan bertambah bijak, baik jenis kegiatan maupun volume kegiatan yang dilaksanakan, untuk itu diperlukan perencanaan kerja yang komprehensif. Pedoman kerja untuk mencapai tujuan tersebut adalah anggaran biaya operasional, anggaran tersebut mempunyai tolok ukur tentang pengeluaran biaya yang akan digunakan untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari dalam upaya pencapaian tujuan. Dalam pengelolaan biaya khususnya biaya operasional, tidak lepas dari perencanaan dan pengawasan biaya itu sendiri.

Anggaran biaya operasional disamping dapat digunakan sebagai pedoman kerja, juga sebagai alat ukur kinerja. Dalam mengukur kinerja perlu dikaitkan antara organisasi perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban. Dalam melihat organisasi perusahaan dapat diketahuinya tanggungjawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerjanya. Namun demikian mengukur bedanya tanggungjawab sekaligus mengukur prestasi kerjanya tidaklah mudah sebab ada yang dapat diukur dan ada pula yang sukar untuk diukur. Oleh karena itu dalam penyusunan anggaran biaya

operasional perusahaan harus memperhatikan berbagai faktor yang akan mempengaruhi anggaran tersebut, agar anggaran yang dibuat dapat dijadikan sebagai alat perencanaan, pedoman kerja serta sebagai alat pengawasan sehingga tujuan yang diinginkan dapat diralisasikan dengan baik.

Anggaran biaya operasional berfungsi sebagai tolok ukur, sebagai alat pembandingan untuk menilai (evaluasi) realisasi kegiatan perusahaan nantinya. Dengan membandingkan anggaran dengan realisasi biaya operasional tersebut maka dapat diketahui sebab-sebab penyimpangan antara anggaran biaya operasional dengan realisasinya, sehingga dapat pula diketahui kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan yang sangat berguna untuk menyusun rencana selanjutnya secara lebih matang dan lebih akurat.

Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan memiliki berbagai macam biaya operasional untuk kegiatan perusahaannya. Untuk itu perusahaan merasa penting membuat suatu anggaran tentang biaya operasional tersebut namun dalam praktek perusahaan sulit melakukan penyesuaian antara anggaran biaya operasional dengan realisasinya, hal ini disebabkan karena kurangnya fungsi anggaran dan pengawasan dalam mengawasi anggaran biaya operasional sehingga terdapat perbedaan yang sangat besar antara biaya operasional yang dianggarkan dengan realisasinya yang menyebabkan laba yang diharapkan belum maksimal.

Berdasarkan studi pendahuluan di PT. Tiffa Mira Sejahtera Medan masih ditemukan adanya biaya yang tidak terkontrol yang menyebabkan penyimpangan yang merugikan, dimana tolok ukur variansnya 5 %. Hal ini dapat dilihat pada table 1.1 dibawah ini :